

**SOLIDARIITAS SOSIAL MASYARAKAT DALAM TRADISI  
TOPENG SAKURA DI PEKON BALAK KECAMATAN BATU  
BRAK LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Oleh :**

**YOGI MANDALA SAPUTRA  
1631090219**



**Program Studi Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2023M**

## ABSTRAK

Tradisi merupakan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Begitupun dalam tradisi topeng sakura yang dilestarikan pada masyarakat pekon Balak hingga saat ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi topeng sakura di pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat dan bagaimana solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Kemudian menggunakan metode induktif dalam proses penarikan kesimpulan. Serta menggunakan teori solidaritas Emile Durkhem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Topeng sakura di pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat yaitu sebuah tradisi yang dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri pada tanggal 1 sampai 7 syawal yang diikuti oleh seluruh masyarakat dengan mengenakan pakaian dan topeng agar tidak bisa dikenali oleh orang lain dan dilakukan berpindah-pindah dari satu pekon ke pekon lainnya yang memiliki makna sebagai rasa syukur setelah satu bulan melaksanakan ibadah puasa ramadhan dan sebagai symbol kemenangan melawan hawa nafsu. Dan solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat termasuk kedalam solidaritas mekanik dan terjalin sangat erat dalam proses persiapan hingga acara selesai masyarakat bersama-sama mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dengan bekerjasama dan gotong royong dan dalam proses pelaksanaan terjalin

interaksi antar individu didalam masyarakat sehingga dapat menciptakan ruang untuk saling mengenal, memahami, menghargai dan menghormati perbedaan.

***Kata Kunci: Tradisi Topeng Sakura Dan Solidaritas Sosial Masyarakat***



## **ABSTRACT**

*Traditions are magical-religious habits of the life of a native population which include cultural values, norms, laws and rules that are interrelated, and then become a system or regulation that is established and covers all conceptions. the cultural system of a culture to regulate social action. Likewise, the tradition of sakura masks has been preserved in the Pekon Balak community to this day. The formulation of the problem in this research is how the cherry blossom mask tradition is in Pekon Balak, Batu Brak District, West Lampung and what is the social solidarity of the community in the cherry blossom mask tradition in Pekon Balak, Batu Brak District, West Lampung.*

*This research was carried out in the Pekon Balak community, Batu Brak District, West Lampung with a qualitative research type and using a sociological approach. The data collection method is observation, interviews and documentation using the purposive sampling method. Then use the inductive method in the process of drawing conclusions. And using Emile Durkhem's solidarity theory.*

*The results of the research show that the cherry blossom mask tradition in Pekon Balak, Batu Brak District, West Lampung is a tradition carried out after the Eid al-Fitr holiday on 1 to 7 Shawwal which is followed by the whole community wearing clothes and masks so that they cannot be recognized by other people and is carried out moving from one pekon to another which has the meaning of gratitude after one month of fasting during Ramadhan and as a symbol of victory against lust. And the social solidarity of the community in the cherry blossom mask tradition in Pekon Balak, Batu Brak District, West Lampung is included in mechanical solidarity and is very closely intertwined in the preparation process until the event is finished. The community together prepares the necessary needs by working together and working together and in the implementation process there is interaction between individuals in society so that they can create space to get to know each other, understand, appreciate and respect differences.*

*Keywords: Sakura Mask Tradition and Community Social Solidarity*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Mandala Saputra  
Npm : 1631090219  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “ **SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DALAM TRADISI TOPENG SAKURA DI PEKON BALAK KECAMATAN BATU BRAK KABUPATEN LAMPUNG BARAT** “

Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun Salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 juni 2023  
Penulis,



**Yogi Mandala Saputra**  
**NPM.1631090219**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421**

**PERSETUJUAN**

**Judul : Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Tradisi  
Topeng Sakura Di Pekon Balak Kecamatan Batu  
Brak Lampung Barat**  
**Nama : Yogi Mandala Saputra**  
**NPM : 1631090219**  
**Jurusan : Sosiologi Agama**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Suhandi, M.Ag**

**NIP. 19710106997031003**

**Dr. Fafonah, M.Sos.I**

**NIP. 196806061996032001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Ellyta Rosana, S.Sos..M.H**

**NIP.197412231999032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT  
DALAM TRADISI TOPENG SAKURA DI PEKON BALAK  
KECAMATAN BATU BRAK LAMPUNG BARAT**, Disusun oleh:  
**Yogi Mandala Saputra, NPM 1631090219, Program Studi  
Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Kamis, 13 Juli 2023.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

(.....)

**Penguji I : Ellya Rosana, M.H**

(.....)

**Penguji II : Dr. Suhandi, M.Ag**

(.....)

**Penguji III : Dr. Fatonah, M.Sos.I**

(.....)

**Mengetahui,  
Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Nurhid Isnaeni, S.Ag, M.A**  
3302000031001

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam ( mengerjakan ) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksanya. (QS. Al maidah : 2)

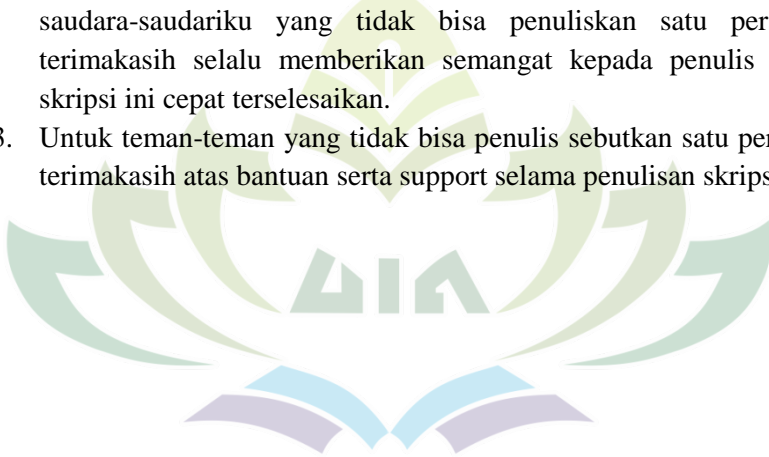




## PERSEMBAHAN

Diiringi ucapan terimakasih dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Ruslan dan ibu Lekok Dewi tercinta, terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih kepada putramu untuk mewujudkan cita-citanya. Terimakasih pula atas iringan doa yang selalu mengalir untuk putrimu ini.
2. Untuk adikku riski dan nadya, alm. Kakek & nenekku serta saudara-saudariku yang tidak bisa penuliskan satu persatu, terimakasih selalu memberikan semangat kepada penulis agar skripsi ini cepat terselesaikan.
3. Untuk teman-teman yang tidak bisa penuliskan satu persatu terimakasih atas bantuan serta support selama penulisan skripsi ini



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan dari keluarga yang sederhana bertempat di Desa Pekon Balak Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 18 juni 1998 anak sulung dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Ibu Lekok Dewi dan Bapak Ruslan. Peneliti menempuh pendidikan formal di sekolah dasar Negri 1 Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Batu Brak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya menempuh pendidikan di SMA N 1 LIWA Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan Pendidikan sekolah menengah peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Raden Intan Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Studi Agama pada jurusan Sosiologi Agama.

Bandar Lampung, 23 Juni, 2023  
Penulis

**Yogi Mandala Saputra**  
**NPM. 1631090219**

## KATA PENGANTAR

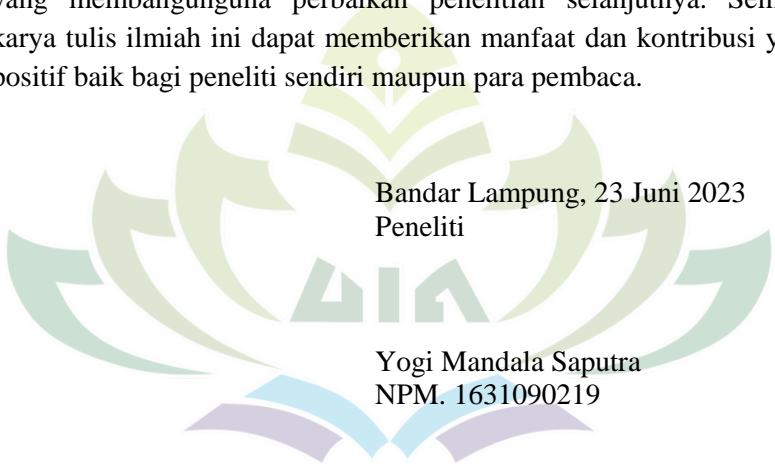
Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ **SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DALAM TRADISI TOPENG SAKURA DI PEKON BALAK KECAMATAN BATU BRAK LAMPUNG BARAT**”.

Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta umat beliau yang menegakkan kalimat Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual, maupun moril penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memberikan motivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang memiliki kualitas serta menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M.H selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi, M. Ag selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan telah banyak memberikan saran kepada peneliti sehingga tersusunnya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fatonah, M. Sos. I selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta masukan-masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

7. Pimpinan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah memperkenankan peneliti untuk meminjam literature untuk kebutuhan penelitian.
8. Bapak Sarnada selaku kepala desa Pekon Balak yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selama peneliti mengadakan penelitian.
9. Kepada Dr. Yunada Arpan serta bapak Manzulin, S.Ag. M.Pd.I Terimakasih selalu memberi motifasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu sekiranya para pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif baik bagi peneliti sendiri maupun para pembaca.



Bandar Lampung, 23 Juni 2023  
Peneliti

Yogi Mandala Saputra  
NPM. 1631090219

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DAN TRADISI</b>	
A. Solidaritas Sosial	
1. Pengertian Solidaritas Sosial .....	21
2. Bentuk-Bentuk Solidritas Sosial .....	24
3. Faktor Terbentuknya Solidaritas Sosial .....	26
B. Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat.....	28
2. Unsur-Unsur Masyarakat .....	29
3. Tipologi Masyarakat .....	30
C. Tradisi	
1. Pengertian Tradisi .....	34

2. Fungsi Tradisi .....	36
D. Teori Solidaritas Sosial .....	37

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN  
PENYAJIAN DATA**

A. Sejarah Singkat Pekon Balak .....	43
B. Keadaan Geografis Dan Demografis Pekon Balak .....	45
C. Tradisi Topeng Sakura Di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat .....	50

**BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN DAN HASIL**

A. Tradisi Topeng Sakura Di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat .....	61
B. Solidaritas Sosial Masyarakat Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat Dalam Tradisi Topeng Sakura.....	64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Rekomendasi.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memebrikan penegasan terhadap judul. Adapun judul skripsi ini adalah **“Solidariitas Sosial Masyarakat Dalam Tradisi Topeng Sakura Di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat”**.

Solidaritas sosial menurut Emile Durkeim yaitu suatu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antara individu maupun kelompok.<sup>1</sup> Solidaritas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antar masyarakat di pekon Balak Kecamatan Batu brak Lampung Barat.

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat juga dapat di artikaan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu

---

<sup>1</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 181.

wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik terbuka maupun tertutup, dimana interaksi yang terjadi didalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.<sup>2</sup> Masyarakat dalam penelitian ini adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu tempat yang sama yakni di pekon Balak serta di dalamnya terjalin interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Tadisi Topeng Sakura adalah suatu jenis kesenian tradisional yang berasal dari Lampung Barat dimana didalamnya merupakan pesta topeng yang di laksanakan setiap pada hari raya Idul Fitri oleh masyarakat Lampung Barat. Sakura sendiri mempunyai arti penutup muka atau penutup wajah.<sup>3</sup> Tadisi Topeng Sakura adalah suatu jenis kesenian tradisional yang berasal dari Lampung Barat dimana didalamnya merupakan pesta topeng yang di laksanakan setiap pada hari raya Idul Fitri oleh masyarakat Lampung Barat terkhusus pada masyarakat pekon Balak.

Yang dimaksud solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat yaitu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antar masyarakat pada pesta topeng yang di laksanakan setiap pada hari raya Idul Fitri oleh masyarakat Lampung Barat terkhusus pada masyarakat pekon Balak.

---

<sup>2</sup> Suerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h.23.

<sup>3</sup> Fauzan, *Makna Simbolik Topeng Sakura Pada Masyarakat Adat Lampung*, *Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*. 10 (2016), 224.



## B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki berbagai macam suku, agama, budaya maupun ras. Maka tidak asing lagi jika Indonesia dijuluki sebagai Negara yang beragam. Semua itu tidak terlepas dari kebudayaan yang ada pada setiap daerah di Indonesia. Bukan hanya dalam aspek kebudayaannya saja namun dalam aspek geografis juga Indonesia mempunyai kelebihan di antara Negara-negara lainnya seperti banyaknya pulau-pulau, gunung, maupun pantai, maka dengan tersebut Indonesia sering dijuluki sebagai Negara kepulauan.

Beragam-macamnya kebudayaan tersebut maka sebagai generasi dituntut untuk selalu menjunjung tinggi kebudayaan tersebut. seperti halnya kebudayaan yang ada di daerah Lampung terkhusus pada masyarakat kabupaten Lampung barat. Dimana memiliki berbagai budaya maupun tradisi salah satunya tradisi topeng sakura, yang masih dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat Lampung Barat terkhusus pada masyarakat pekon Balak Kecamatan Batu Brak.

Tradisi sendiri dapat dimaknai sebagai kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan yang kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.<sup>4</sup> Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adati

---

<sup>4</sup> Arriyono dan Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Prsindo, 1985), 4.

istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara oleh masyarakat.<sup>5</sup>

Masyarakat yang ada di Lampung pada saat ini masih menerapkan tradisi yang di berikan secara turun-temurun. Salah satunya yakni tradisi topeng sakura yang masih di jalankan hingga saat ini oleh masyarakat Lampung yang ada di kabupaten Lampung Barat salah satunya di pekon Balak kecamatan Batu Brak. Hal tersebut didasari atas kehendak masyarakat sendiri dengan berharap tradisi tersebut tidak akan luntur akan adanya kemajuan teknologi.

Topeng sakura sendiri yaitu sebuah jenis kesenian tradisional yang berasal dari Lampung Barat dimana didalamnya merupakan pesta topeng yang di laksanakan setiap pada hari raya Idul Fitri oleh masyarakat Lampung Barat. Sakura sendiri mempunyai arti penutup muka atau penutup wajah.<sup>6</sup> Maka tidak heran ketika pada saat satu syawal atau hari raya Idul Fitri terdapat masyarakat yang berkumpul dan mengenakan topeng sebagai bentuk melestarikan tradisi yang sudah ada.

Tradisi topeng sakura merupakan perhelatan rutin dan memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat suku Lampung yang ada di pekon Balak kecamatan Batu Brak dengan terbukti masih diterapkannya tradisi topeng sakura tersebut. dalam proses pelaksanaannya, tradisi topeng sakura dilakukan dengan pawai tari-tarian dengan menegnakan topeng sakura dengan jenis skura kamak dan skura helau.

Bukan hanya sebagai menerapkan tradisi yang telah ada, topeng sakura juga menjadikan masyarakat suku Lampung ayang ada di pekon Balak kecamatan Batu Brak

---

<sup>5</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 1993), 459.

<sup>6</sup> Fauzan, *Makna Simbolik Topenng Sakura Pada Masyarakat Adat Lampung*, *Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*. 10 (2016), 224.

Lampung Barat menjadi lebih saling mengenal satu sama lain, terjalinya interaksi antar individu sehingga akan menjadikan masyarakat tersebut menjadi terjalin sikap solidaritas sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Interaksi sosial sendiri merupakan dasar dari proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Kehidupan sosial tidak mungkin ada tanpa kehidupan bersama karena interaksi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Individu atau kelompok-kelompok bekerja sama, semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.<sup>7</sup> Manusia selalu hidup berdampingan satu dengan yang lain. Saling bekerjasama dan saling ketergantungan dalam pemenuhan kehidupan, dengan adanya kerja sama dapat mempermudah penyesuaian terhadap lingkungan dan aktifitas yang dilakukan baik dari individu atau kelompok. Aktivitas manusia selalu berhubungan dengan interaksi sosial, manusia bekerja sama, berbicara, pertikaian, persaingan dan belajar kepada anggota kelompoknya dan sebagainya. Interaksi sosial yang terjalin dengan baik maka akan menghasilkan dampak yang baik juga salah satunya solidaritas antar masyarakat.

Solidaritas sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan sebuah karakter atau emosi solider, senasib, setia kawan, yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam suatu kelompok.<sup>8</sup> Lain halnya dengan kata sosial, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia yaitu berkaitan dengan masyarakat, diperlukan komunikasi untuk

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet. XXXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 55.

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdiknas, 2007.

meningkatkan pemangunan, tertarik dengan kepentingan umum.<sup>9</sup>

Dzakiah Drajat membrikan definisi secara etimologi mengena solidaritas sosial yaitu kesetiakawanan atau kekompakan. Lebih lanjut lagi dia menyebutkan bawa dalam bahasa Arab berarti *Tadhamum atau Tafakul dan Ukhuwah*. Solidaritas dalam arti ini mengandung pengertian sikap saling membantu, menanggung serta memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat.<sup>10</sup>

Solidaritas juga dapat diartikan sebagai perasaan saling percaya antar para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Sedangkan solidaritas sosial menurut Emile Durkeim yaitu suatu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antara individu maupun kelompok.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa apabila individu dalam berinteraksinya didasari atas kepercayaan dan moral maka interaksi tersebut telah termasuk dalam bentuk solidaritas sosial.

Solidaritas dalam sebuah tradisi sangat di perlukan kerja sama antar anggota atau kelompok. Solidaritas identik dengan interaksi pada masyarakat, solidaritas masyarakat dapat dilihat diberbagai perayaan ritual dan permainan. Dalam solidaritas kebudayaan atau tradisi ada rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan kaidah dan nilai-nilai kemasyarakatan dalam arti luas misalnya agama, ideology kebatinan kesenian dan semua ekspresi dari jiwa manusia sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Zakiah Dradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 71.

<sup>11</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 181.

Tradisi topeng sakura yaitu suatu tradisi masyarakat skala brak yang dilakukan setelah hari raya Idul Fitri, sebagai bentuk luapan kegembiraan setelah berpuasa selama satu bulan penuh dengan mengadakan pesta sakura. Dalam tradisi topeng sakura tidak hanya diikuti oleh kalangan orang tua saja, melainkan dari kalangan dewasa, remaja dan anak-anak juga ikut andil dalam melestarikan tradisi tersebut. serta akan terjadinya interaksi antar individu yang dimana antara satu dnegan yang lain ketika sudah dalam acara tersbut tidak dapat mengetahui siapa ynag berinteraksi dengan mereka sehingga akan lebih mengeratkan anatar masyarakat tanpa melihat siapa yang yang berinteraksi dengan dia. Maka secara tidak langsung akan mempererat solidaritas antar masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukan bahwa dalam tradisi topeng sakura ini terjalin solidaritas antar masyarakat yang baik meskipun antar individu satu dengan individu lainnya sebelumnya tidak saling mengenal. Bentuk solidaritas yang terlihat anatar lain yaitu kerjasama dan gotong royong. Kerjasama yang terjadi yaitu pada saat proses persiapan dan pelaksanaan tradisi topeng sakura dimana prosesnya membutuhkan kerjasama dan persiapan yang matang dengan harapan dapat terlaksana dengan baik. Kemudian selanjutnya yakni tolong menolong, dimana masyarakat satu dengan yang lainnya saling tolong menolong ketika terdapat masyarakat yang dalam persiapanya kurang maksimal dalam pelaksanaan tradisi topeng sakura. Karena dalam tradisi topeng sakura bukan hanya berfokus pada kegiatannya saja melainkan dalam prosesnya pun masyarakat saling bahu-membahu demi

---

<sup>12</sup> Unik Ruskan “Tokoh Adat Pekon Balak “ Wawancara Pada 24 April 2023.

mensukseskan tradisi topeng sakura yang dilaksanakan satu tahun sekali ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin meneleiti lebih mendalam terkait solidariitas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan di teliti, penelitian ini dilakukan pada Masyarakat pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tradisi topeng sakura di pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat. Dan bagaimana solidariitas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat. Adapun sub-fokus dalam penelitian ini yakni:

1. Kehidupan Sosial Masyarakat pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.
2. Bagaimana tradisi topeng sakura di pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.
3. Bagaimana solidariitas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah. Maka

dari itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi topeng sakura di pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat?
2. Bagaimana solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tradisi topeng sakura di pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.
2. Mengtahui solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini terdapat dua kegunaan yaitu :

1. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran kepada kaum muda untuk melestarikan tradisi lokal dan terkusus mengenai solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

## 2. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan informasi mengenai solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat. Serta menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin pada khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui penelitian yang mutakhir, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Fauzan, pada tahun 2016 yang berjudul *“Makna Simbolik Topeng Sakura Pada Masyarakat Adat Lampung”*. jurnal ini mendeskripsikan tentang bagaimana makna simbolik yang terkandung dalam topeng sakura pada masyarakat adat Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sakura merupakan tradisi yang dikembangkan oleh masyarakat adat lampung diwilayah lampung barat. Dalam pelaksanaanya, skura dilakukan dengan kegiatan pawai tari-tarian dengan mengenakan topeng. Sakura mengandung makna simbolik yang melambangkan bermacam-macam karakter yang bisa dimainkan oleh manusia. Dimana setiap orang bebas menentukan karakter dan peran yang akan dimainkan dalam kehidupan. Jenis sakura helau dan sakura kamak mengandung makna ajakan pada kelompok masyarakat yang kaya dan kelompok masyarakat yang miskin untuk menghilangkan perbedaan status sosial serta bersatu



padu dalam memajukan daerahnya.<sup>13</sup> Dalam jurnal ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas mengenai topeng sakura namun terdapat perbedaannya yakni pada fokus pembahasan dan spesifikasi tempat penelitian yang berbeda.

2. Skripsi yang di tulis oleh Murdiati tahun 2028 yang berjudul “*Makna Sakura Dalam Kebudayaan Masyarakat Lampung Paksi Bejalan Diway Kabupaten Lampung Barat*”. Skripsi ini mendeskripsikan tentang apasajakah makna simbolis sakura dalam kebudayaan masyarakat lampung Paksi Bejalan Diway Kabupaten Lampung Barat dengan tujuan untuk mengetahui makna simbolis sakura dalam kebudayaan masyarakat lampung Paksi Bejalan Diway Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sakura merupakan pertunjukan karakter yang terdiri dari beberap bentuk dan memilki makna simbolik sesuai dengan bentuknya masing-masing tujuan diadakanya pesta sakura senduru yaitu untuk melestarikan kebudyaaan lampung dan menjadi ciri khas daerah tersebut.<sup>14</sup> Dalam skripsi ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas mengenai sakura namun terdapat perbedaannya yakni pada objek kajiannya, fokus pembahasan dan tempat penelitian yang berbeda.

---

<sup>13</sup> Fauzan, *Makna Simbolik Topenng Sakura Pada Masyarakat Adat Lampung*, *Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*. 10 (2016), 224.

<sup>14</sup> Murdiati, *Makna Sakura Dalam Kebudayaan Masyarakat Lampung Paksi Bejalan Diway Kabupaten Lampung Barat*, (*Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 2018).

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penelitiannya, dan kehadiran penelitiannya tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik serta modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada pada masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.<sup>16</sup> Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pendekatan ini peneliti gunakan untuk memahami mengenai solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

#### b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu :

##### 1) Pembuatan Rancangan Penelitian

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta :Alfabeta, 2018), 2.

<sup>16</sup> J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010), 70.

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

## 2) Pelaksanaan Penelitian

Pada Tahap ini yaitu pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat. Analisis data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

## 3) Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh pada masyarakat pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat. Selanjutnya, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan penelitian. Dalam metode studi kasus komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pertanyaan-pertanyaan

penelitian, proposisi, unit-unit analisisnya, logika yang saling berkaitan antara data dengan proposisi dan kriteria untuk menginterpretasikan sebuah temuan.<sup>17</sup> Oleh karena itu peneliti menghendaki narasumber dari masyarakat pekon Balak kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### a. Partisipan

Partisipan adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam setiap bentuk aktivitas, baik itu keterlibatan secara mental maupun emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.<sup>18</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif disebut narasumber partisipan atau informan. Menurut Hendarso informan penelitian meliputi tiga macam yaitu :

- a. Informan kunci (*Key Informan*) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- c. *Informan Tambahan*, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

<sup>18</sup> Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).23.

<sup>19</sup> Manurung Hendarso, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Diktat, 2005).15.

Ciri-ciri diatas akan menjadi rujukan peneliti dalam menentukan informant penelitian. Informant dalam penelitian kualitatif dikategorikan menjadi tiga yaitu informant kunci atau orang yang mengetahui informasi pokok secara luas, kedua informant utama yaitu informant yang terlibat langsung dalam permasalahan penelitian, ketiga informant tambahan yaitu orang yang memberikan informasi namun tidak terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti.<sup>20</sup> Berdasarkan ciri-ciri dan kategori informant diatas bisa digambarkan informant dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Informant kunci adalah Peratin Pekon Bapak Sarnada.
- 2) Informant utama terdiri dari tokoh adat dan tokoh pemuda masyarakat pekon Balak yaitu bapak Unik Ruskan dan Bapak Yunada Arpan.
- 3) Informan tambahan adalah mayarakat pekon Balak yaitu bapak Wisnu, Bapak Edwin dan Ibu Ratih.

b. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada masyarakat pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini , yaitu wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 138.

#### a. Wawancara/interview

Menurut Sugiono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun hal tersebut apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>21</sup> Wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur, Wawancara tidak terstruktur sendiri merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Tujuan melakukan interview ini adalah agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, narasumber yang akan dipilih oleh pewawancara adalah pengurus dan anggota. Kemudian peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana tradisi topeng sakura di pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat. Dan bagaimana solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat.

#### b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, data statistik serta hal-hal yang berkaitan

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), 233.

dengan penelitian.<sup>22</sup> Teknik Pengumpulan data melalui dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dan arsip masyarakat pekon balak dalam tradisi topeng sakura.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya. Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul yakni berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.<sup>24</sup>

Menurut HB Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada 3 komponen pokok yang harus dimengerti dan dipahami oleh setiap peneliti, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada

---

<sup>22</sup> A Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Makasar: Indobis Media Centre, 2003), 106.

<sup>23</sup> Lexy J Meolong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 103.

<sup>24</sup> Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 136.

dalam catatan file.<sup>25</sup> Dalam proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematikanya, karena hal ini dapat banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, tabel maupun bagan.<sup>26</sup> Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil.

#### c. Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data dianalisis.<sup>27</sup> Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

### 6. Metode Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, metode deduktif sendiri adalah suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>25</sup> HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 23.

<sup>26</sup> *Ibid.* 23.

<sup>27</sup> *Ibid.* 24.



Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni masyarakat pekon Balak, lalu mengamati mengenai bagaimana tradisi topeng sakura di pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat. Dan bagaimana solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya Solidaritas Sosial, Masyarakat dan Tradisi.

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN** : Bab ini berisikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah yang diteliti ini.

---

<sup>28</sup> *Ibid.* 138.

**BAB IV ANALISIS** : Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

**BAB V PENUTUP** : Bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

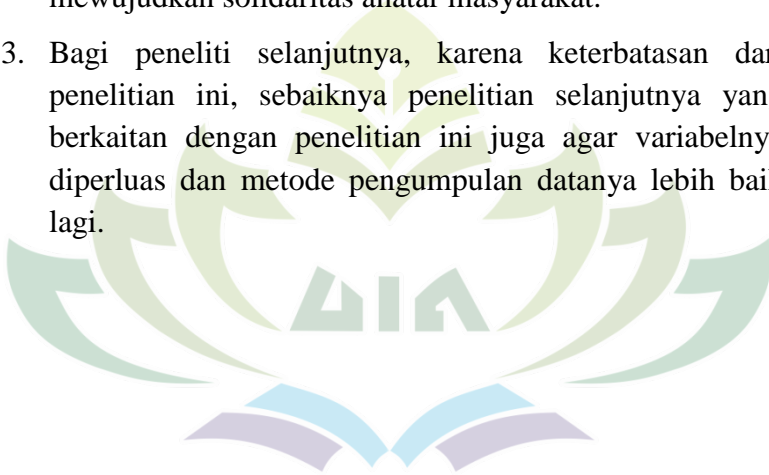
1. Tradisi Topeng sakura di pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat yaitu sebuah tradisi yang dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri pada tanggal 1 sampai 7 syawal yang diikuti oleh seluruh masyarakat dengan mengenakan pakaian dan topeng agar tidak bisa dikenali oleh orang lain dan dilakukan berpindah-pindah dari satu pekon ke pekon lain yang memiliki makna sebagai rasa syukur setelah satu bulan melaksanakan ibadah puasa ramadhan dan sebagai symbol kemenangan melawan hawa nafsu.
2. Solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura di Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Lampung Barat termasuk kedalam solidaritas mekanik dan terjalin sangat erat dalam proses persiapan hingga acara selesai masyarakat bersama-sama mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dengan bekerjasama dan gotong royong dan dalam proses pelaksanaan terjalin interaksi antar individu didalam masyarakat sehingga dapat menciptakan ruang untuk saling mengenal, memahami, menghargai dan menghormati perbedaan.

#### **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka

peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait agar dapat menambah masukan dan manfaat.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan Solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi topeng sakura. Serta dapat dijadikan sebagai acuan yang mendalam untuk kedepannya.
2. Bagi masyarakat pekon Balak, agar dapat melestarikan tradisi topeng sakura sebagai salah satu bentuk upaya dalam menciptakan kecintaan kepada tanah air dan mewujudkan solidaritas anatar masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, sebaiknya penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini juga agar variabelnya diperluas dan metode pengumpulan datanya lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- A Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Makasar: Indobis Media Centre, 2003).
- A rriyono dan Siregar, Aminuddi. *Kamus Antropologi*.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985).
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya* (Bandung: Pustaka Setia, 2017).
- Anthony Giddens, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern: Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulisan Marx Durkheim Dan Max Weber* (Jakarta: UI Press, 1986). 4-5
- Arriyono dan Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Prsindo, 1985), 4.
- David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2003).
- Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 1998).
- Dwi Narkowo and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Pranada Media Group, 2014).
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993).

- Hasan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. (Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta. 1983).
- HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010).
- Jones, *Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdiknas, 2007.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rienika Cipta, 2009).
- Lexy J Meolong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990).
- Manurung Hendarso, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Diktat, 2005).
- Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press, 1997).
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007).
- Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Cet; II: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995).
- Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada,1993), 459.
- Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet. XXXXIV; Jakarta:PT RajaGrafindo, 2012).

- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- \_\_\_\_\_, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).
- Suerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta :Alfabeta, 2018).
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016).
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

## **SKRIPSI DAN JURNAL**

- Fauzan, *Makna Simbolik Topeng Sakura Pada Masyarakat Adat Lampung, Kalam : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*. 10 (2016), 224.
- Murdiati, *Makna Sakura Dalam Kebudayaan Masyarakat Lampung Paksi Bejalan Diway Kabupaten Lampung Barat, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2018)*.

**WAWANCARA**

Edison, *Peratin Pekon Balak*, Wawancara Pada 11 Juni 2023

Edwin, *Tokoh Masyarakat Pekon Balak*, Wawancara pada 14  
juni 2023

Ratih, *Masyarakat Pekon Balak*, Wawancara pada 14 juni 2023

Yunada Arpan, *Tokoh pemuda Masyarakat Pekon Balak*,  
Wawancara pada 12 juni 2023

